

PENERAPAN MODEL *BAMBOO DANCING* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG MATERI FPB DAN KPK

Dwi Novita Sari* Ali Shodiqin** Filia Prima Artharina***
*PGSD **Matematika ***PGSD Universitas PGRI Semarang
Surel: *dwinovita0511@gmail.com, **alishodiqin81@gmail.com,
***filiaprima@yahoo.com

Abstract: Implementation of Bamboo Dancing Model on the Ability to Calculate FPB and KPK Materials. In this study, the objective to be achieved is to know the students' ability to count using the learning model of bamboo dancing with the help of pastar media better than conventional learning of FPB material and Class IV KPK at SDN Kalicari 01 and know whether there is an effect of active attitude on the application of bamboo dancing learner model assisted by pastar media on the ability to calculate FPB material and grade IV KPK at SDN Kalicari 01. This study uses a quantitative approach. Samples taken were 24 students from class IVA and IVB. The results of his research are based on the hypothesis test 1 by using the t test it was found that students' ability to count using the Bamboo Dancing model assisted by PASTAR media was better than conventional learning of FPB and KPK material in grade IV SDN Kalicari 01. While based on the Hypothesis 2 test using the regression equation test and test simple regression coefficient, it can be said that there is an influence of active attitude on the application of bamboo dancing learner model assisted by pastar media on the ability to calculate FPB and KPK grade IV material at SDN Kalicari 01.

Keywords: Models bamboo dancing, FPB and KPK, Ability to count

Abstrak: Penerapan Model *Bamboo Dancing* Terhadap Kemampuan Berhitung Materi FPB dan KPK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* berbantu media pastar lebih baik dari pembelajaran konvensional materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kalicari 01 serta mengetahui adakah pengaruh sikap keaktifan pada penerapan model pembelajar *bamboo dancing* berbantu media pastar terhadap kemampuan berhitung materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kalicari 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil adalah masing-masing 24 siswa dari kelas IVA dan IVB. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan uji hipotesis 1 dengan menggunakan uji t didapatkan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantu media PASTAR lebih baik dari pembelajaran konvensional materi FPB dan KPK di kelas IV SDN Kalicari 01. Sedangkan Berdasarkan Uji hipotesis 2 menggunakan uji persamaan regresi dan uji koefisien regresi sederhana maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh sikap keaktifan pada penerapan model pembelajar *bamboo dancing* berbantu media pastar terhadap kemampuan berhitung materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kalicari 01.

Kata Kunci: Model *bamboo dancing*, FPB dan KPK, Kemampuan berhitung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan manusia yang sangat

penting karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia menuju masa depan yang lebih

baik dan menjadikan masyarakat yang berkualitas. Keadaan tersebut disesuaikan dengan berdasarkan peraturan pada Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan unsur pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam proses pembelajaran yang aktif dan nyaman dapat membantu siswa dalam konsentrasi saat pembelajaran. Dengan ketelitian pendidik serta dapat memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan tujuan maka peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran perlu dilaksanakan secara optimal pada semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari matematika dari dasar untuk di ajarkan kepada semua peserta didik. Menurut Sundayana (2013:2) matematika merupakan salah satu komponen dan serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih

banyak siswa yang merasa bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan sesuatu yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam dalam mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dianggap mudah lalu berlanjut pada pembelajaran yang dianggap sulit. pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK peserta didik masih mengalami kesulitan menerima pembelajaran harus mengajari anak satu-persatu, kesulitan menghitung nilai yang akan diperoleh dan merasa tidak mampu menguasai materi dalam membaca juga siswa kurang dapat memahami. Hal ini berdampak terhadap kemampuan berhitung siswa dan hasil yang akan diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika. Pendidik juga merasa bahwa model dan media yang digunakan kurang bervariasi karena model yang digunakan baru menggunakan model *jigsaw* dan masih terdapat siswa yang lebih aktif akan lebih mendominasi pembelajaran, Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan dan media yang digunakan oleh pendidik adalah media yang berasal dari sekolah, misalnya gambar dan menayangkan video menggunakan LCD sehingga yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dan lebih gampang bosan sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika. pendidik mengatakan saat penerapan model *jigsaw* siswa masih sulit untuk berdiskusi dengan temannya, siswa yang aktif lebih mendominasi dan siswa yang yang memiliki kemampuan rendah akan mengalami kesulitan. Jadi saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru sedang mengajar, masih ada

beberapa siswa yang kurang bersemangat dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak memenuhi standarnya.

Model pembelajaran bamboo dancing sering disebut atau dikenal dengan tari bambu. Shoimin (2016:31) menyatakan bahwa model pembelajaran *bamboo dancing* merupakan model yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Bamboo dancing dikenal dengan tari bambu bukan berarti bambu yang sedang menari, namun pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa akan saling bertukar informasi dengan saling berjajar dan berhadapan, lalu bergeser searah jarum jam hingga masing-masing pasangan berganti. Gerakan siswa yang saling bergeser dianggap seperti *bamboo* yang sedang menari-nari menjadi alasan model pembelajaran ini disebut dengan model *bamboo dancing*.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yaitu: Siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika, Minat belajar siswa yang kurang karena media pembelajaran kurang bervariasi, Rendahnya hasil kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di dapatkan saat melakukan observasi dan wawancara di SD N kalicari, untuk menumbuhkan sifat antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan

menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Bamboo dancing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk siswa. Dalam model ini siswa di tempatkan menjadi dua kelompok besar (d disesuaikan dengan banyaknya siswa), kemudian kelompok besar terbagi lagi secara berpasangan. Pasangan ini bisa disebut pasangan awal. Shoimin (2016:33) menyatakan bahwa : Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama teman dalam proses pembelajaran;
- 2) Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama diantara siswa;
- 3) Meningkatkan toleransi antara semua siswa .

Keunggulan *bamboo dancing* dalam penjelasan secara singkat proses pembelajaran secara kelompok. Setiap siswa akan bergantian berbagi informasi yang diketahuinya kepada temannya mengenai materi yang dibahas sehingga akan menambah materi yang dapat dikuasai oleh siswa. Dengan bekerjasama dengan antar siswa dapat juga menumbuhkan sifat sosial dalam diri siswa dan siswa tidak akan bersifat individual. Karena sikap dan karakter yang positif harus dilatih pada diri anak sejak dini contohnya sikap toleransi, siswa dilatih untuk menghargai satu sama lain.

PASTAR adalah kepanjangan dari papan *star* (papan bintang) media ini berupa papan yang nantinya akan ditempelkan bintang sesuai angka

bilangan. Media ini merupakan jenis permainan yang membuat anak berpikir aktif dan diharapkan dapat membantu pemahaman anak dalam materi yang terkait dengan media yang akan digunakan seperti media pastar dengan materi FPB dan KPK

Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Destri Mustanto pada (2014) dengan judul penelitian “penerapan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Mayahan kabupaten Grobogan”. Melalui *model bamboo dancing*, pendidik merancang agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar, daya pikir dan melatih keterampilan bersosialisasi.

Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah (2016) dengan Judul “penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *bamboo dancing* dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Bamboo Dancing* berbantu Media Pastar terhadap Kemampuan Berhitung Materi FPB dan KPK Kelas IV di Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sukmadinata (2016:57) penelitian eksperimen merupakan penelitian laboratorium, meksipun bisa dilakukan di luar laboratorium, pelaksanaanya

menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium terutama dalam pengontrolan terhadap hal hal yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelelitian ini adalah *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan model *Nonequivalent Control Group Design*.

Dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua peneliti mengambil data awal berupa nilai ulangan harian siswa untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding tidak diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai kedua kelompok diberi tes (*posttest*)

Pemberian perlakuan ditunjukan oleh perbedaan antara ($O_1 - O_2$) pada kelompok eksperimen dengan ($O_2 - O_1$) pada kelompok pembanding. Dengan demikian hasil perlakuan akan lebih akurat dengan membandingkan antara keadaan dengan perlakuan dan tanpa perlakuan. Desain dapat digambarkan seperti berikut:

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O_1	X	Y_1
Kontrol	O_2	-	Y_2

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Hasil tes awal kelompok eksperimen

O_2 : Hasil tes awal kelompok kontrol

X : Pembelajaran menerapkan model *bamboo dancing* berbantu *media pastar*

Y_1 : Hasil tes awal kelompok eksperimen

Y_2 : Hasil tes akhir kelompok kontrol

PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kenormalan data yang akan diuji dan sama atau tidaknya kemampuan awal kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Data awal diperoleh dari nilai ulangan harian kelas IVA dan kelas IVB.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria uji normalitas jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}
Kontrol	24	0,128	0,173
Eksperimen	24	0,161	0,173

Tabel 2. Hasil uji normalitas awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas kontrol diketahui nilai $L_{hitung} = 0,128$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata 0,05 didapat $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *data awal* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas Eksperimen nilai $L_{hitung} = 0,161$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata 0,05 didapat $L_{tabel} = 0,140$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data awal kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari kondisi yang sama atau homogen maka perlu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Dengan kriteria perhitungan diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Perhitungan menggunakan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,208$ dari daftar distribusi F didapat $F_{tabel} = 2,000$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

Analisis Data Akhir

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria uji normalitas jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

	N	L_{hitung}	L_{tabel}
Kontrol	24	0,162	0,173
Eksperimen	24	0,101	0,173

Tabel 3. Hasil uji normalitas akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan perhitungan menggunakan uji normalitas kelas kontrol nilai $L_{hitung} = 0,162$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata 0,05 didapat $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan Perhitungan uji normalitas kelas Eksperimen nilai $L_{hitung} = 0,101$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata 0,05 didapat $L_{tabel} = 0,173$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari kondisi yang sama atau homogen maka perlu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Dengan kriteria perhitungan diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Perhitungan menggunakan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 3,378$ dari daftar distribusi F didapat $F_{tabel} = 2,000$ karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen adalah tidak homogen..

3) Uji Hipotesis 1

a. Uji t

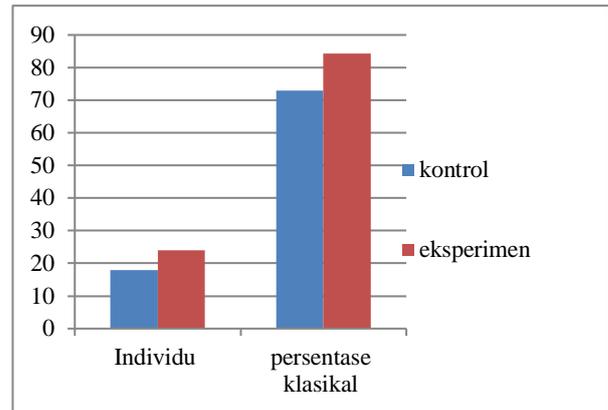
Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,013$. dengan $n_1 = 24$ $n_2 = 24$, $dk = 24+24-1 = 47$ maka harga t_{tabel} untuk signifikansi 5% = 2,021 Untuk H_0 dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena t_{hitung} bahwa $t_{hitung} = 3,013$ dengan $t_{tabel} = 2,021$.maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantu media PASTAR lebih baik dari pembelajaran konvensional materi FPB dan KPK di kelas IV SDN Kalicari 01.

Ketuntasan belajar siswa dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah menguasai 75% terhadap materi bahasan yang diajarkan. Berikut tabel ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai *Posttest* :

Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar	
	Individu	Presentase Klasikal
Kontrol	18	73%
Eksperimen	24	84,33%

Tabel 4. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketuntasan individu pada kelas kontrol terdapat 18 siswa yang tuntas dari 24 siswa dengan ketuntasan klasikal 73% sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 24 siswa yang tuntas dari 24 siswa dengan ketuntasan klasikal 84,33 % kemudian ketuntasan belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan kedalam diagram batang berikut ini :



Gambar 1. Diagram ketuntasan belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan hasil dari ketiga jenis pengujian diatas pada uji hipotesis 1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada model pembelajaran *bamboo dancing* berbantu media pastar lebih baik dari pembelajaran konvensional materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kalicari 01.

4) Uji Hipotesis 2 (Uji Regresi)

Sikap keaktifan siswa diukur dalam penilain Sikap yang dinilai oleh pendidik dan diperoleh dari observasi berdasarkan RPP. Penilain diberikan dalam kategori keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *bamboo dancing* berbantu media pastar terhadap kemampuan berhitung siswa. Dalam uji hipotesis 2 ini menguji tentang pengaruh keterkaitan hubungan variabel x (sikap

keaktifan) yang mempengaruhi dan variabel y (hasil kemampuan berhitung siswa) sebagai variabel yang dipengaruhi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh bahwa persamaan regresi diperoleh bahwa $r = 0,658$ dengan interpretasi tinggi dan $t_{hitung} = 4,011$. Untuk memperoleh t_{tabel} diperlukan derajat kebebasan (df) yaitu $df = n - k$. $Df = 24 - 2 = 22$ Dengan $t_{tabel} = 2,074$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh sikap keaktifan pada penerapan model *bamboo dancing* berbantu media pastar pada kemampuan berhitung pada materi FPB dan KPK di kelas VI SDN Kalicari 01.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang melibatkan 2 kelas, yakni kelas IV yang setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Materi ajar yang diajarkan adalah mata pelajaran Matematika kelas IV semester ganjil dengan pokok bahasan FPB dan KPK. 2 KD dan 8 indikator.

Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi mengenai FPB dengan menggunakan 2 KD dan 4 indikator. Pada pertemuan kedua peneliti menyampaikan materi mengenai KPK dengan menggunakan 2 KD dan 4 indikator sangat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh sikap keaktifan pada penerapan model *bamboo dancing* berbantu media pastar pada kemampuan berhitung pada materi FPB dan KPK di kelas VI SDN Kalicari 01.

Pertemuan ketiga yaitu tes. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan soal tes dibuktikan dengan

rata-rata nilai siswa yang mencapai 84,333 dan diperoleh nilai terendah yaitu 66 dan nilai tertinggi yaitu 96.

Keberhasilan model *bamboo dancing* didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Destri Mustanto (2014) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan tindakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan prestasi belajar anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah (2016) bahwa dari hasil penelitian, tindakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar anak dan prestasi belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantu media PASTAR lebih baik dari pembelajaran konvensional materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kalicari 01; (2) Ada pengaruh sikap keaktifan pada penerapan model *Bamboo Dancing* berbantu media PASTAR berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kalicari 01 dengan diperoleh $r = 0,658$ dengan interpretasi tinggi, t_{hitung} sebesar 4,011 dan persamaan $\hat{Y} = 5,830 + 0,949X$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru dapat menggunakan model *bamboo dancing* dalam pembelajaran matematika di sekolah sebagai metode pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan pada aspek kognitif dan afektif; (2) Mengajar Siswa menggunakan metode

pembelajaran dapat menunjang aktifitas, minat dan rasa senang siswa dalam belajar agar materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah diterima dan diingat oleh siswa karena semua panca indera siswa aktif digunakan; (3) penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dengan meneliti aspek lain selain aspek kognitif dan afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisren Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Made Yuliara. 2016. "Regresi linier sederhana".
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf&ved=2ahUKEwj2n7U0qPIAhWTfCsKHSV8BrEQFjAEegQIAxAB&usg=AOvVaw2zUYIjE9EHtA4cfaqmHTqz. Diakses pada 17 Oktober 2019 pukul 22.13
- Mustanto, Destri. 2014. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Mayahan Kabupaten Grobogan".
http://eprints.ums.ac.id/27682/25/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Naskah Publikasi. Diakses pada 18 Oktober 2018 pukul 09.13
- Nurazizah. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa".
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33058/1/NURAZIZAH%20%281111018300016%29%20WATERMARK.pdf>. Skripsi. Diakses pada 18 Oktober 2018 pukul 09.13
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta